

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran IPS yang dilakukan oleh guru selama ini secara konvensional dengan hanya menggunakan metode ceramah yang monoton dan menyandarkan kepada hafalan. Guru memulai pelajaran dengan menjelaskan materi, kemudian dilanjutkan dengan latihan soal-soal yang ada di buku paket. Guru jarang menggunakan dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar berfikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah untuk memperoleh konsep atau pengetahuan.

Selama pelajaran berlangsung, rata-rata hanya 3-5 orang siswa yang bertanya untuk mengkonfirmasi penjelasan guru atau pekerjaan siswa di papan tulis, sebagian besar mencatat penjelasan guru dan pekerjaan siswa. Guru langsung menjelaskan jawaban dari soal yang diberikan. Guru jarang memberi tugas kepada siswa secara individu atau kelompok untuk melakukan penyelidikan pilihan sendiri yang memungkinkan mereka menginterpretasikan dan menjelaskan fenomena dalam kehidupan nyata sehari-hari.

Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung siswa kurang antusias dalam mengikuti pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, siswa kurang mampu berusaha dalam menghadapi kesulitan materi pembelajaran, banyak siswa yang datang terlambat, sebagian ada yang mengantuk dan membaca

buku yang lain serta setiap diberikan kesempatan untuk bertanya kurang direspon dan tidak terlalu dimanfaatkan oleh siswa. Hal ini disebabkan karena kurangnya motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS serta guru belum mampu mengembangkan semangat dan motivasi belajar siswa. Keterangan ini juga didukung dengan data perolehan rata-rata nilai hasil ulangan masih di bawah standar kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan sekolah yaitu 7,0. Kondisi seperti ini tentunya sangat tidak diharapkan dalam proses belajar mengajar.

Jika kondisi ini terus berlangsung, maka proses pembelajaran akan monoton dan membosankan yang akan menurunkan kualitas pembelajaran itu sendiri. Penurunan kualitas pembelajaran tersebut akan melibatkan penurunan minat siswa terhadap pelajaran IPS yang pada akhirnya akan menurunkan prestasi belajar siswa.

Dengan memperhatikan hal tersebut, seorang guru dituntut untuk dapat memilih metode yang lebih memotivasi siswa dalam pembelajaran sehingga dalam mengaktifkan siswa dan siswa yang tidak/kurang mengerti mau bertanya kepada guru atau teman. Salah satu alternatif yang akan dicoba untuk dapat meningkatkan aktivitas dan motivasi siswa dalam belajar IPS yaitu dengan menggunakan metode *Think Pair Share* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang memberikan waktu lebih banyak kepada siswa untuk memikirkan secara mendalam tentang apa yang telah dijelaskan atau dialami (berpikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain) (Suyatno, 2009: 54) Diharapkan nantinya

dengan penerapan metode ini siswa akan termotivasi untuk belajar dan hasil belajar akan meningkat serta memenuhi standar ketuntasan belajar minimal yang ditetapkan sekolah.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi di atas masih banyak permasalahan yang harus dilakukan dalam penelitian tindakan kelas antara lain: adanya faktor siswa itu sendiri, faktor materi yang sangat tinggi, faktor guru kurang profesional, strategi yang kurang tepat, atau teknik pembelajaran kurang menarik dan sebagainya. Mengingat dengan adanya permasalahan tersebut terlalu kompleks dan peneliti tidak mampu untuk melakukan secara simultan. Oleh karena itu peneliti dalam melakukan penelitian tindakan kelas ini dibatasi pada : masalah rendahnya motivasi dan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 1 Blimbing pada kompetensi dasar “Menghargai keragaman suku bangsa dan budaya setempat dengan menerapkan metode *Think Pair Share*

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian pada pembatasan masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah dengan penerapan metode *Think Pair Share* dapat meningkatkan motivasi belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 1 Blimbing, Karangnongko, Klaten?

2. Apakah dengan penerapan metode *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 1 Blimbing, Karangnongko, Klaten?

D. Tujuan Penelitian

Pelaksanaan kegiatan pasti terdapat tujuan yang ingin dicapai. Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ingin meningkatkan motivasi belajar IPS siswa IV SD Negeri 1 Blimbing, Karangnongko, Klaten tahun 2012/2013 dengan penerapan metode *Think Pair Share* dalam pembelajaran IPS.
2. Ingin mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 1 Blimbing, Karangnongko, Klaten setelah diterapkan metode *Think Pair Share* menerapkan metode *Think Pair Share* dalam pembelajaran.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Siswa

Meningkatnya motivasi belajar dan hasil belajar IPS siswa IV SD Negeri 1 Blimbing, Karangnongko, Klaten tahun 2012/2013 dengan menerapkan metode *Think Pair Share*.

2. Bagi Guru

Menambah wawasan bagi guru tentang macam-macam metode pembelajaran sehingga guru memanfaatkan metode pembelajaran yang

inovatif ketika mengajar yang akhirnya dapat membantu dalam peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa.

3. Bagi Kepala Sekolah
 - a. Sebagai bahan pertimbangan dalam penilaian kinerja guru
 - b. Sebagai bahan masukan untuk mengembangkan program-program di bidang pembelajaran